

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laba merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan atau kinerja manager. Informasi tentang laba dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan atau kegagalan manager dalam mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan. Selain itu baik kreditur maupun investor menggunakan laba untuk memperkirakan *earnings power* dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Keputusan dan kebijakan yang akan diambil dalam sebuah perusahaan menjadi tanggung jawab seorang manager. Manager yang cakap akan membuat keputusan yang memberi nilai tambah bagi perusahaan, dan setiap keputusan manager tersebut pada akhirnya akan mempunyai dampak pada perusahaan yang mereka pimpin, sehingga pengambilan keputusan tingkat perusahaan merefleksikan tingkat kecakapan dari manager yang berbeda-beda.

Selain pihak internal seperti manajemen dan pemegang saham, pihak eksternal seperti investor sebagai pemakai laporan keuangan juga menggunakan informasi laba, dengan harapan dapat membuat keputusan investasi rasional (yakni, yang meningkatkan kemakmurannya). Untuk menjadi informasi yang berguna, laba harus berkualitas. Scott (2006) dalam Bandi menyatakan bahwa manager yang kredibel menggunakan laba berkualitas sebagai ukuran kinerjanya.

Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan. Pemisahan kepemilikan ini akan dapat menimbulkan konflik dalam pengendalian dan pelaksanaan pengelolaan perusahaan yang menyebabkan para manager bertindak tidak sesuai dengan keinginan para pemilik. Konflik yang terjadi akibat pemisahan kepemilikan ini disebut dengan konflik keagenan.

Agency theory atau teori keagenan menurut Jensen & Meckling dalam Susilawati (2000) adalah hubungan yang terjadi antara pemberi kerja dan penerima tugas untuk melaksanakan pekerjaan. Pemberi kerja yang disebut *principal* akan memberikan hak pada orang lain yang disebut sebagai *agent* untuk menjalankan haknya. Kedua belah pihak diikat oleh kontrak yang menyatakan hak dan kewajiban masing-masing. Anggapan yang melekat pada teori keagenan adalah bahwa terdapat *conflict of interest* antara pemegang saham dan manager perusahaan. Konflik tersebut terjadi karena pada dasarnya setiap individu akan berusaha untuk memaksimalkan utilitasnya sendiri, sehingga ada alasan untuk percaya bahwa manager tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham.

Manager memiliki asimetri informasi terhadap pihak eksternal perusahaan seperti investor dan kreditor. Asimetri informasi terjadi ketika manager memiliki informasi internal perusahaan yang relatif banyak dan mengetahui informasi tersebut relatif lebih cepat dibandingkan pihak eksternal. Kondisi ini memberikan kesempatan pada manager untuk menggunakan

informasi yang diketahuinya untuk memanipulasi pelaporan keuangan sebagai usaha untuk memaksimalkan kemakmurannya.

Beberapa mekanisme yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah keagenan tersebut adalah dengan meningkatkan kepemilikan manajerial (Jensen dan Meckling (1976) dalam Thoriq (2008). Dan penelitian lain yang mendukung adalah penelitian Ross et al (1999) dalam Tarjo (2002) menyatakan bahwa semakin besar kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan cenderung berusaha untuk meningkatkan kinerjanya untuk kepentingan pemegang saham dan kepentingannya sendiri.

Dengan meningkatkan kepemilikan saham oleh manager, diharapkan manager akan bertindak sesuai dengan keinginan para *principal* karena manager akan termotivasi untuk meningkatkan kinerja, serta keputusan dan kebijakan yang akan diambil adalah yang terbaik yang akan memberikan nilai tambah bagi perusahaan. Dengan begitu diharapkan laba yang dihasilkan akan berkualitas.

Penelitian yang menguji kecakapan manajerial terhadap kualitas laba sudah pernah dilakukan Demerjian dkk. (2006), menemukan hubungan positif antara kecakapan manajerial dengan kualitas laba. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, pada penelitian ini ditambah variabel kepemilikan manajerial ditempatkan sebagai variabel pemoderasi dalam hubungan antara kecakapan manajerial dan kualitas laba. Penggunaan variabel kepemilikan manajerial sebagai variabel pemoderasi didasarkan pada permasalahan keagenan yang

diasumsikan akan hilang apabila seseorang manager sekaligus sebagai seorang pemilik.

Berdasarkan latar belakang tersebut serta pendapat dalam penelitian terdahulu maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH KECAKAPAN MANAJERIAL TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI”**. Penelitian ini merupakan replikasi dari Isnugrahadi dan Kusuma (2009). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, yaitu:

1. Periode sampel penelitian lebih *up to date*, yaitu dari tahun 2006-2009.
2. Menambah variabel dependen yaitu kualitas laba dan variabel pemoderasi yaitu kepemilikan manajerial yang merupakan saran dari peneliti sebelumnya.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Untuk menjawab masalah penelitian diatas, dan untuk pengujian hipotesis berikutnya, dari masalah penelitian tersebut dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba?
2. Apakah semakin besar kepemilikan manajerial dan semakin cakap seorang manager maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah diatas, tujuan penelitian meliputi:

1. Untuk menguji apakah kecakapan manajerial berpengaruh positif terhadap kualitas laba.
2. Untuk menguji apakah semakin besar kepemilikan manajerial dan semakin cakap seorang manager maka laba yang dihasilkan semakin berkualitas.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik untuk praktisi maupun untuk akademis dalam penelitian serupa selanjutnya. Manfaat yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Dalam bidang teoritis:

Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada literatur akuntansi keuangan maupun akuntansi manajaemen dalam dua hal, yaitu pemahaman tentang *agency theory* yaitu kepemilikan manajerial yang berpengaruh pada kecakapan seorang manager dan gambaran tentang pentingnya laba yang berkualitas dalam mengukur kinerja manager.

2. Dalam bidang praktik:

Bermanfaat bagi investor dalam memperoleh pemahaman lebih jauh tentang laba yang berkualitas. Dan bagi para manager perusahaan dapat menggunakan kepemilikan manajerial sebagai pemecahan masalah *agency theory* yang berpengaruh pada kecakapan seorang manager.

